







# Manajemen rintisan sekolah bertaraf internasional di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Surabaya

Oleh : Suyono (D03205046)  
Pembimbing : Husniyatus Salamah

## Abstrak

Dengan bermunculannya sekolah unggulan dan sekolah bertaraf internasional, pemerintah harus semakin mencermati. Sebab jika tidak ada regulasi yang ketat, konsep pendidikan nasional seperti yang diamanahkan dalam konstitusi tentu akan pudar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1. Bagaimana konsep manajemen sekolah di SMP Negeri 6 Surabaya menuju RSBI, 2. Mengapa SMP Negeri 6 Surabaya dijadikan pilot project RSBI, 3. Bagaimana implementasi manajemen sekolah RSBI di SMP Negeri 6 Surabaya. Dalam melakukan analisa data, ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu dengan cara induksi dan cara deduktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah; 1. SMP Negeri 6 Surabaya dalam fase tahun ketiga dalam penyelenggaraan pendidikan belum 100% bisa memenuhi delapan standar nasional pendidikan, yakni standar kelulusan, standar input, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan. 2. RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya di dasari oleh : a. keberadaan SMP Negeri 6 Surabaya, yang sangat diperhitungkan oleh masyarakat kota Surabaya dan kabupaten sekitarnya, sehingga tidak dapat menampung seluruh calon siswa yang akhirnya diseleksi secara ketat sesuai kapasitas, b. keadaan masyarakat yang heterogen sebagai nilai plus derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tua. 3. Implementasi manajemen SMP Negeri 6 Surabaya dalam mewujudkan RSBI mengeacu pada 8 aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai Indikator Kinerja Kunci Minimum (IKKM) yaitu standar kompetensi lulusan, standar iisi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian.

Kata Kunci : Manajemen RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

























penelitian secara menyeluruh dan proporsional, sehingga diperoleh hasil yang betul – betul objektif dan apa adanya dalam konteks penelitian ini, maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang konsep dan implementasi manajemen sebagai upaya mewujudkan SMP Negeri 6 Surabaya sebagai sekolah bertaraf internasional.

Ada beberapa alasan memilih metode kualitatif dalam penulisan skripsi dengan judul “Manajemen SMP Negeri 6 Surabaya menuju Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional” ini.

Melihat judul di atas, maka layak apabila penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diperoleh hasil berupa temuan – temuan terbaru yang secara natural dipaparkan di lapangan. Pemaparan dimaksud adalah berangkat dari satu realita baku yang dapat ditangkap, diamati oleh peneliti secara langsung berupa konsep dan implementasi segala aspek manajemen dalam mewujudkan SMP Negeri 6 Surabaya sebagai sekolah bertaraf internasional

Yang mana kesemuanya ini merupakan suatu kompleksitas makna yang akan baru bisa difahami cuma dengan melakukan penelitian kualitatif. Karena untuk memahami suatu sistem, rasanya tidak cukup dengan cuma melihat dari apa yang tampak. Ia harus difahami secara menyeluruh dan diamati lebih jauh lagi guna melihat makna di balik itu semua.





















#### d. Teknik Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah suatu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan ini penulis maksudkan agar informasi – informasi yang segar tidak mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu berada di site penelitian. Catatan ini berisikan coretan – coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi tentang pokok – pokok isi pembicaraan ataupun pengamatan yang berupa gambar, sisiogram atau lainnya. Dengan kata lain, catatan lapangan yang digunakan peneliti adalah berfungsi sebagai alat perantara dari pada apa yang dilihat, didengar, dirasa, oleh peneliti sewaktu berada dilapangan penelitian dalam bentuk catatan lapangan. Dan catatan lapangan yang diperoleh tersebut, selanjutnya peneliti mengekspresikan dalam bentuk tulisan yang sebenarnya dalam bentuk kronologis peristiwa setelah peneliti sampai di rumah (tempat kediaman). Dengan catatan inilah penulis dapat menuliskan kembali data yang telah masuk dalam bentuk laporan penelitian, karena pada dasarnya sebuah data tidak dapat ditulis hanya dengan dasar ingatan penulis belaka, disamping itu mengingat keterbatasan daya ingat yang penulis miliki.









gunakan dalam pembahasan ini ada empat bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut.

- Bab I : Pendahuluan, yang meliputi ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Teori, yang memaparkan tentang manajemen sekolah bertaraf internasional yang meliputi ; pengertian SBI, alasan didirikannya SBI, Landasan Hukum, Visi dan Misi SBI, Tujuan SBI, Standar Proses, Standar input, model – model penyelenggaraan SBI, Prinsip – prinsip Pengembangan SBI, Impelmentasi pengembangan RSBI, Pentahapan Penyelenggaraan SBI, Progran Strategis, Strategi pembiayaan, Tugas dan Fungsi Jajaran Birokrasi Depdiknas, Sistem Pemantauan dan Evaluasi, Indikator Keberhasilan.
- Bab III : Penyajian dan Analisis Data.
- Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Sekolah**

##### **1. Definisi dan Fungsi-Fungsi Manajemen**

Setiap kegiatan yang memerlukan bantuan orang lain dalam mencapai tujuan diperlukan manajemen. Istilah manajemen sendiri memiliki banyak definisi sesuai yang diartikan oleh para ilmuwan, tapi pada dasarnya sama, sebagaimana yang dikutip T. Hani Handoko dari James AF. Stoner dalam bukunya *Management* bahwa, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Apabila dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak memperhatikan prosedur di atas, maka kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai atau tercapai tapi tidak maksimal dan memerlukan pengorbanan-pengorbanan yang lebih besar dari yang semestinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984, hal. 8

<sup>2</sup> Alex S. Nitisemito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989, hal. 15

Pencanaan berarti para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan, dengan didasarkan pada metode, rencana atau logika bukan sekedar dugaan atau firasat. Pengorganisasian maksudnya manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi, kekuatan organisasi terletak pada kemampuan menyusun berbagai sumber daya dalam mencapai tujuan. Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan, tidak sekedar memerintah tapi menciptakan iklim yang dapat membantu bawahan bekerja dengan baik. Pengawasan berarti manajer berupaya menjamin dengan baik. Pengawasan berarti manajer berupaya menjamin organisasi bergerak ke arah tujuan yang ditetapkan, maka bila ada penyimpangan manajer harus membenarkannya.<sup>3</sup>

Intinya untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang di harapkan (Ultimate Goals) pengelolaan sebuah lembaga harus berpegang pada 4 fungsi manajemen itu.

a. Perencanaan (Palanning)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama manajemen. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan-tujuan organisasi dan kemudian mengartikulasikan/menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi yang diperlukan

---

<sup>3</sup> Handoko, *Manajemen...*, hal. 9

untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mempunyai unsure formal dan non formal. Perencanaan nonformal merupakan proses secara intuitif memutuskan tujuan-tujuan dan aktifitas-aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, tanpa penyelidikan yang kaku dan sistematis. Sedangkan perencanaan formal adalah proses menggunakan investigasi. Yang sistematis untuk menentukan tujuan, memutuskan aktivitas dan secara formal mendokumentasikan ekspektasi organisasi.<sup>4</sup>

Dalam membuat perencanaan harus dilandasi wawasan yang luas dan pandangan yang jauh ke depan, hal ini untuk meminimalisir dan menekan sekecil mungkin resiko yang terjadi baik kekeliruan ataupun kegagalan. Dalam membuat perencanaan yang baik maka harus menetapkan alternative-alternatif dan kemungkinan untuk memilih salah satu alternatif yang paling baik. Untuk mendapatkan alternative yang paling baik diperlukan waktu yang cukup untuk berpikir, sebab perencanaan itu sendiri sangat kompleks, saling berkaitan dan terkadang menyangkut semua kegiatan, fasilitas, persoalan dan sebagainya.<sup>5</sup>

Perencanaan yang dibuat harus realistis dan ekonomis, realistis maksudnya alternative-alternatif rencana yang dikemukakan harus mempunyai kemungkinan direalisasikan dan dalam jangkauan kemampuan untuk dicapai. Ekonomis artinya tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>4</sup> Amin Widjayatunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 141-142.

<sup>5</sup> Alex, *Manajemen ...*, hal. 32

mempunyai kemungkinan besar untuk dicapai dan secara ekonomi dapat dipertanggung jawabkan. Perencanaan dibuat harus melalui kordinasi dengan maksud perencanaan tersebut adalah yang terbaik dan selaras dimana kegiatan yang satu dengan yang lain dapat disesuaikan. Di samping itu perencanaan harus dilandasi pengalaman, pengetahuan, intuisi, partisipasi, fleksibel, menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain, memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia, bersifat dinamis, penelitian, harus menghindari under dan over planning.<sup>6</sup>

b. Pengorganisasian

Struktur organisasi adalah cara suatu aktivitas organisasi dibagi, diorganisasi dan dikoordinasi. Menurut Ernest Dale sebagaimana dikutip Amin Widjaya, pengorganisasian terdiri dari lima langkah yaitu:

- Daftar pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- Membagi jumlah beban kerja ke dalam tugas-tugas yang dapat secara logis dan sesuai dilaksanakan oleh individual atau kelompok, yang disebut pembagian kerja (job description).
- Menggabungkan tugas-tugas dalam keadaan yang logis dan efisien-pengelompokkan karyawan dan tugas-tugas pada umumnya disebut departementalisasi.

---

<sup>6</sup> Alex, *Manajemen ...*, hal. 31-56

- Menetapkan mekanisme untuk koordinasi-koordinasi merupakan integrasi aktivitas dari bagian-bagian yang terpisah dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- Memonitor aktivitas struktur organisasi dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan.<sup>7</sup>

c. Pengarahan

Pengarahan maksudnya para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan, tidak sekedar memerintah tapi bagaimana menciptakan iklim, suasana yang dapat membantu bawahan bekerja dengan baik. Termasuk dalam menyampaikan intruksi, perintah, cara komunikasi yang baik, adanya kepastian perintah, kedisiplinan yang baik koordinasi yang jelas agar tidak terjadi dabet pekerjaan dan kesimpangsiuran, perhatian terus menerus dan dengan moral yang tinggi sehingga egoisme dapat ditekan dan koordinasi akan lebih diperlukan dibandingkan kepentingan pribadi.<sup>8</sup>

d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) yang dimaksud adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari rencana-rencana, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan-penyimpangan

---

<sup>7</sup> Amin, *Manajemen ...*, hal. 214-215.

<sup>8</sup> Alex, *Manajemen ...*, hal. 104



Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah memiliki berbagai garapan. Oleh karena itu, diperlukan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga kegiatan itu termasuk ke dalam bidang garapan yang sesuai. Manajemen sekolah memiliki garapan yang meliputi:

a. Manajemen kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum di sekolah merupakan penentuan utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan di sekolah, mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai bel pulang, demikian juga dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat.<sup>10</sup>

Sucipto dan Rafli mengemukakan, kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam arti luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Dalam arti luas ini berarti segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang

---

<sup>10</sup> Rahiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2008, hal. 22

baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.<sup>11</sup>

Perkembangan kurikulum di Indonesia melahirkan undang-undang No. 20 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang badan standar pendidikan nasional disusul permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, permendiknas No. 23 tentang standar kompetensi kelulusan dan undang-undang nomor 24 tentang pelaksanaan permendiknas nomor 22 dan 23.

Wawasan kepala sekolah dan guru harus mendalam, berpengetahuan luas, paham akan fungsi pendidikan, sebab tujuan pendidikan itu sendiri bersumber dari fungsi dasar pendidikan yang meliputi:

- Pengembangan individu yang meliputi aspek-aspek hidup pribadi, etis, estastes, emosional dan fisis.
- Pengembangan cara berpikir dan teknik penyelidikan yang berkenan dengan kecerdasan yang terlatih.
- Pemindahan warisan budaya, menyangkut nilai-nilai fisik dan moral bangsa.
- Pemenuhan kebutuhan sosial yang vital yang menyambung kepada kesejahteraan ekonomi, sosial, politik dan lapangan kerja.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sucipto Rafilis, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Intermedia, 1994, hal. 142

<sup>12</sup> Rohiat, *Manajemen ...*, hal. 23

Sedang untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama-guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program tahunan, program semester, pecan efektif, silabus dan RPP yang wajib dikembangkan guru sebelum melakukan KBM, dengan mengacu pada prinsip:

- Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuannya, makin mudah terlihat dan tepat program-program yang dikembangkan.
- Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- Program-program yang disusun an dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan prinsip-prinsip di atas maka harus dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan calendar pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penilaian, kenaikan kelas/ lulusan, pencatatan kemajuan belajar dan pengisian waktu kosong.

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 41-42.

## b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan manajemen sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan atau kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, memotivasi guru mencapai tujuan sistem, memaksimalkan karier, serta menyeleraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, (7) penilaian pegawai. Semua itu harus dilakukan dengan baik dan benar, agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga pendidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.<sup>14</sup>

## c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang diberikan dengan peserta

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 42









karena itu, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pembangunan di bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Konsekuensinya, pemerintah berkepentingan sekaligus berkewajiban menyediakan berbagai jalur, jenjang dan satuan pendidikan dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Sebagai upaya sadar, pendidikan diupayakan melalui perencanaan. Sebab esensi pendidikan adalah mewujudkan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar mereka memiliki “peluang” untuk mengembangkan potensi, baik potensi ke-Tuhanan, kepribadian, kesehatan, kecerdasan maupun ketrampilan.<sup>21</sup> Sebagai tujuan akhir (*the ultimate goals*) pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang luhur, wawasan yang luas, trampil, sehat jasmani dan rohani sebagaimana ia dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan

---

<sup>20</sup> Depdiknas, *Pedoman Hibah Pengembangan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Bertaraf Internasional*, Jakarta : Depdiknas, 2007. hal. 1

<sup>21</sup> Pedoman hibah. hal 1

negara. Dengan demikian, pendidikan itu tidak hanya menjadi kepentingan peserta didik, melainkan juga masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka menghadapi persaingan global di tingkat internasional, maka dituntut adanya kemampuan daya saing yang kuat dalam berbagai bidang seperti teknologi, manajemen sumber daya manusia dan bidang lainnya. Sekaligus memenuhi amanat pasal 50 ayat 3 Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) : *“Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang – kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.”*<sup>22</sup> Sehingga mulai tahun pelajaran 2006 / 2007 Depdiknas mulai menggulirkan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional<sup>23</sup>, dan tiap tahunnya direktorat pembinaan SMP – SMA Departemen Pendidikan Nasional mengadakan evaluasi. Sekolah yang dinyatakan tidak bisa memenuhi syarat bertaraf internasional akan terdegradasi atau kembali berstruktur Sekolah Standar Nasional (SSN) atau sekolah kategori mandiri.

Untuk mendukung program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional tersebut Depdiknas juga memberikan kebijakan sesuai dengan kebijakan Depdiknas tahun 2007 tentang “pedoman penjaminan mutu sekolah /

---

<sup>22</sup> Anonym, *Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta, Tamita Utama, hal. 13

<sup>23</sup> Jawa Pos, *Tiga Tahun Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Minggu, 22 Pebruari 2009. hal. 3

madrasah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah” merupakan “sekolah /madrasah yang sudah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota Organization For Economic Cooperation and Development dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional”.<sup>24</sup>

Dengan konsep ini, SBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang meliputi ; standar input, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian dimana delapan aspek ini disebut “Indikator Kinerja Kunci Minimum (IKKM)”

Selanjutnya delapan aspek unsur SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu Negara anggota OECD atau negara maju yang mempunyai keunggulan tertentu di bidang pendidikan serta diyakini memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Smp Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SMP-RSBI)*. Jakarta : Depdiknas, 2009. hal 13

<sup>25</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 13

Singkatnya RSBI = SNP + X. dimana SNP yang terdiri dari delapan aspek yang menjadi IKKM dan X adalah faktor tambahan, pengayaan dan pendalaman adopsi dari negara maju yang disebut IKKT (indikator kinerja kunci tambahan).

Untuk mencapai itu – adaptasi, adopsi – sekolah harus menjalin mitra dengan anggota OECD (Australia, Austria, Belgium, Canada, Republik Ceko, Denmark, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Iceland, Irlandia, Italia, Japan, Korea, Luxemburg, Meksiko, Belanda, Selandia Baru, Turki, Inggris Raya, USA ) atau negara maju seperti ; Cili, Estonia, Israel, Rusia, Slovenia, Singapura, dan Hongkong. Atau pusat pelatihan, industri, lembaga tes / sertifikasi internasional seperti : Cambridge, IB, TOEFL / TOELC, ISO dan pusat – pusat studi Organisasi multilateral seperti : UNESCO, UNICEF, SEAMEO dan sebagainya.<sup>26</sup>

Selanjutnya dalam jenjang satuan pendidikan SMP ada beberapa definisi yang perlu dipahami antara lain.

1. SMP Bertaraf Internasional (SMP – BI / SBI) adalah suatu sekolah (SMP) yang telah memenuhi IKKM dan IKKT atau memenuhi SNP plus ciri – ciri keinternasionalan dan delapan unsur SNP.
2. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah sekolah (SMP) yang melaksanakan / menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional, dimana baru sampai pada tahap atau fase pengembangan / peningkatan

---

<sup>26</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 14

kapasitas / kemampuan atau tahap konsolidasi pada berbagai komponen sekolah untuk memenuhi IKKM dan IKKT sesuai kriteria yang ditetapkan. RSBI ada dua :

- a. RSBI yang langsung dibina pusat dalam waktu tertentu bersama pemerintah daerah tingkat I dan II
  - b. RSBI mandiri yaitu RSBI yang dibina pemerintah daerah tingkat I /dan II tanpa pembinaan pusat.
3. Kemandirian SMP – BI atau SMP – BI Mandiri adalah SMP yang telah memenuhi IKKM dan IKKT secara utuh dan mampu menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional tanpa tergantung pada pihak lain (pemerintah).
  4. Untuk sekolah swasta bisa langsung RSBI atau SMP – BI Mandiri karena pembiayaan menjadi swadaya penuh.
  5. Persyaratan SMP – BI yaitu unsur – unsur atau kriteria sebagai dasar untuk menetapkan apakah suatu SMP layak ditetapkan sebagai SBI atau belum.
  6. Prosedur pendirian SMP – BI adalah suatu tahap / urutan / tata cara yang harus ditempuh oleh para pemangku kepentingan (pemerintah pusat, pemerintah daerah tingkat I / II, yayasan dan sebagainya) yang akan menyelenggarakan SMP BI.
  7. Rencana Kerja Dan Anggaran Sekolah (RKAS - 1) dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS - 2). Adalah suatu pengembangan



- b. Didukung oleh profil sekolah yang relevan (dilihat dari 8 aspek SSN) dan memiliki ciri keinternasionalan
3. Kriteria hasil Monitoring dan Evaluasi (ME)
- a. Nilai kinerja sekolah minimal “baik”
  - b. Didukung profil sekolah yang memadai (ada peningkatan aspek SNP) dan ciri – ciri keinternasionalan.<sup>28</sup>

Tabel . 1

## Konsep Sekolah Potensial, Standar Nasional dan RSBI

<b>SEKOLAH POTENSIAL (SP), SEKOLAH FORMAL STANDAR</b>	<b>SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) / SEKOLAH FORMAL MANDIRI</b>	<b>RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL</b>
<p>1. SMP yang masih jauh atau belum memenuhi 8 aspek SNP, akan tetapi berpotensi untuk berkembang</p> <p>2. Sekolah potensial yaitu sekolah yang masih relatif banyak kekurangan / atau kelemahan untuk memenuhi kriteria yang sesuai dengan</p>	<p>1. SMP yang hamper atau mendekati pencapaian 8 aspek SNP</p> <p>2. SMP yang telah memenuhi 8 aspek SNP : SKL, SI, Standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpran, standar pengelolaan dan</p>	<p>1. SMP yang telah memenuhi 8 aspek SNP dan memiliki karakteristik / ciri – ciri keinternasionalan</p> <p>2. SMP yang telah memenuhi 8 aspek SNP + dimensi – dimensi keinternasionalan. Yaitu 8 aspek SNP yang telah diperkaya, diperdalam, ditambah, dan lain –</p>

<sup>28</sup> Depdikbud, *Sekolah Potensial – Sekolah Standar Nasional – Rintisan Sekolah Bertaraf Internasioanl*, Jakarta, 2007. hal 3



## 1. Alasan Umum

- a. Era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi dan peningkatan nilai tambah. Keunggulan manajemen dapat mempengaruhi dan menentukan bagus tidaknya kinerja sekolah. Keunggulan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi pada tingkat internasional akan menjadi daya tawar tersendiri dalam era global ini.
- b. Dalam upaya peningkatan mutu, efisien, relevan dan memiliki daya saing kuat sehingga diberi dasar hukum UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) dan PP No. 19 tahun 2005. tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional.
- c. Didasari oleh filosofi eksistensisme dan esensialisme (fungsionalisme) filosofi eksistensialisme berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin melalui fasilitas yang dilaksanakan melalui proses pendidikan bermartabat, pro perubahan (kreatif, inovatif dan ekperimentatif). Filosofi esensialisme menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik individu, keluarga, sektor dan sub sektornya baik lokal, nasional maupun internasional.
- d. Sebagai aktualisasi kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan yaitu *“learning to know, learning to do, learning to live together, and*

*learnig to be*” merupakan patokan berharga bagi penyelarasan praktek praktek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum, guru, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana hingga penilaian.<sup>29</sup>

## 2. Alasan Khusus

- a. Adanya sekolah koalisi
- b. Prestasi siswa tingkat internasional
- c. Amanat UUSPN 20/2003 dan PP 19/2005
- d. Pembinaan terhadap empat kelompok SMP (rintisan, potensial, SSN, dan SBI).<sup>30</sup>

## 3. Alasan SMP dijadikan sebagai RSBI

- a. Dalam upaya penjaminan mutu dari penyelenggaraan SBI dari negara - negara maju atau anggota OECD
- b. Didasarkan pada pemenuhan persyaratan / kriteria sebagai rintisan SBI dari hasil evaluasi kepada seluruh sekolah yang telah ditetapkan dan menjalankan kebijakan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN)
- c. Keterbatasan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam beberapa hal, khususnya mengenai pembiayaan RSBI.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Depdikbud, *Panduan*....hal 3 -4

<sup>30</sup> Idris, *Sekolah Berstandar Internasional Dalam Perspektif Pendidikan Global Tinjauan Praktis*,

<sup>31</sup> Depdikbud, *Penduan*....hal 5

SMP Negeri 6 Surabaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, sesuai dengan definisi RSBI yakni sekolah yang dalam fase atau tahap pengembangan, peningkatan kapasitas, kemampuan dan konsolidasi, maka SMP Negeri 6 Surabaya terus berupaya mempertahankan delapan aspek SNP yang menjadi IKKM dan peningkatan serta pengayaannya sebagai wujud IKKT. Hal ini berangkat dari keberadaan SMP Negeri 6 Surabaya pada letak yang strategis dan masyarakat yang mendukung ditambah fasilitas dan keadaan fisik serta non fisik yang menjadi modal dasar SMP Negeri 6 Surabaya menjadi RSBI.

### **3. Landasan Hukum Dan Kebijakan**

1. Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 menyebutkan:
  - e. Ayat (2): Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional
  - f. Ayat (3) : Pemerintah dan / atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang – kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.
2. Undang – Undang No.17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional 2005 – 2025 yang mengatur perencanaan pembangunan secara menyeluruh dan bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.





- e. Perkembangan era global
  - f. Perkembangan IPTEK
  - g. Dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan
  - h. Belum operasional
  - i. Menggambarkan harapan masa depan
  - j. Dan sebagainya
2. Indikator – indikator visi sekolah
- a. Indikator : ciri, tanda, unsur yang ada, spesifikasi dan sebagainya.
  - b. Rambu – rambu : kata yang mengandung apa yang diharapkan, ada proses kenaikan adanya perbandingan (unggul kompetitif), konotasi sempurna, canggih, komplit, bermutu tinggi dan sebagainya.
  - c. Misalnya dengan awalan kata “Terwujudnya”, “Terpenuhi”, “Terselenggara”, dan lain – lain.<sup>34</sup>
3. Visi SBI - SMP
- “Terwujudnya insan Indonesia cerdas, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjati diri Indonesia dan kompetitif secara global”.<sup>35</sup>
4. Misi Sekolah
- Misi mengacu pada indikator :
- a. Satu indikator bisa lebih dari satu misi.

---

<sup>34</sup> Depdiknas, *Panduan....* Hal 93 - 94

<sup>35</sup> Idris, *Sekolah....* hal 3





internasional secara kebersamaan”. Sehingga tujuan SMP ini bisa dirinci dalam bentuk standar kompetensi lulusan sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI (Permendiknas) No.23 tahun 2006. Tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Pada tanggal 23 Mei 2006 dirinci tujuan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL - SP) SMP / MTs / SMPLB / Paket B sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi peraturan – peraturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber – sumber lain secara logis, kritis, kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>36</sup> Afnil Guza, SS, *Himpunan Permendiknas Tentang Standare Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Asa Mandiri, 2008. hal 255 – 259. Idris , sekolah .... hal 4

9. Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari.
10. Mendiskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai – nilai kebersamaan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas, pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya,
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
22. Memahami dan menghayati jiwa kewirausahaan.



harus dipenuhi, dengan harapan nantinya setelah mandiri bisa dilanjutkan pemenuhan aspek – aspek IKKM dan IKKT lainnya.

Salah satunya adalah standar proses, yang pada kenyataannya, sekolah – sekolah yang ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional sekarang ini masih terdapat kekurangan apabila dibandingkan dengan kriteria yang ideal sebagai RSBI.

Untuk menjamin *output* dan *outcome* yang juga memenuhi standar internasional maka standar proses harus dijaga betul. Standar proses SBI – SMP meliputi :

#### 1. Standar Proses Belajar Mengajar

Tujuan dari standar proses belajar mengajar adalah untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang berstandar internasional dari tuntutan kurikulum internasional yang diberlakukan. Prinsip pembelajaran yang diterapkan untuk pemenuhan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) internasional harus bertandar internasional pula. Untuk itu sekolah harus mengembangkan dan mendesain berbagai model pembelajaran bertaraf internasional yang relevan dengan tuntutan kurikulum internasional, misalnya : penerapan prinsip – prinsip CTL, pembelajaran tuntas, pembelajaran bermakna, *problem solving* dan sebagainya. Untuk mengimplementasikan PBM dengan berbagai strategi tersebut secara tepat, maka harus menggunakan media pembelajaran yang relevan, khususnya dalam penggunaan ICT.

Sebagai rintisan SBI, maka ciri utama PBM adalah wajib menggunakan media komunikasi pembelajaran dengan berbahasa bilingual (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia). Baik pelajaran dikelas (teori), eksperimen (praktik) ataupun bentuk pembelajaran lainnya (diskusi, tanya jawab, penugasan dan sebagainya ). Dan dalam rangka lebih mematangkan bekal kompetensi ICT maka PBM dapat memanfaatkan sarana komputer dan internet.

Hasil yang diharapkan dengan pengembangan PBM ini adalah :

- a. Tersusunnya program – program dalam upaya pengembangan PBM internasional
- b. Ditetapkannya berbagai model atau metode pembelajaran berstandar internasional sesuai tuntutan kurikulum internasional.
- c. Ditetapkannya berbagai strategi pembelajaran berstandar internasional berbasis ICT
- d. Tersusunnya berbagai program untuk keterlaksanaan PBM berstandar internasional
- e. Terlaksananya PBM dengan pengantar bahasa internasional (bahasa Inggris).<sup>38</sup>

Hal itu dapat dicapai bila aspek yang tercantum dalam IKKM yakni standar proses sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan)

---

<sup>38</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 78

dan IKKT yang berupa pembelajaran bertaraf internasional. Standar IKKM bisa dicapai dengan 5 poin :<sup>39</sup>

- a. Persiapan pembelajaran
- b. Persyaratan pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran
- d. Pelaksanaan penilaian pembelajaran
- e. Pengawasan proses pembelajaran

Sedangkan standar proses pembelajaran bertaraf internasional bisa ditempuh dengan :

- a. Persiapan pembelajaran bertaraf internasional
- b. Persyaratan pembelajaran bertaraf internasional
- c. Pelaksanaan pembelajaran bertaraf internasional
- d. Pelaksanaan penilaian pembelajaran bertaraf internasional
- e. Pengawasan proses pembelajaran bertaraf internasional.<sup>40</sup>

Dalam prakteknya proses belajar mengajar agar standarnya terpenuhi khususnya bagi SBI – SMP adalah :

- a. Memiliki program – program yang menumbuhkan kreativitas siswa, guru dan lain – lain.
- b. Menerapkan beberapa strategi PBM : *Student centered, reflective learning, active learning, enjoyable and joyful learning, cooperative*

---

<sup>39</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem*, Semarang : Rasail, 2008 hal. 135 – 149, Depdiknas, *Panduan...* hal 90 - 91

<sup>40</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 91



## 2. Standar Pengelolaan Manajemen

Sebagaimana ditetapkan dalam UUSPN No.20 tahun 2003 dan PP No.19 tahun 2005<sup>43</sup> dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas No.19 tahun 2007 bahwa, “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”.<sup>44</sup> Beberapa aspek standar pengelolaan sekolah yang harus dipenuhi meliputi ; (a) perencanaan program, (b) pelaksanaan rencana kerja (c) pengawasan dan evaluasi (d) kepemimpinan sekolah / madrasah, (e) sistem informasi manajemen.

Standar pelaksanaan program sekolah meliputi ; rumusan visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah (RKS).

Standar pelaksanaan kerja rencana sekolah harus terpenuhi dan terealisasi beberapa aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu : kepemilikan pedoman sekolah yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan.

Standar Sistem Informasi Manajemen (SIM) dengan mengaplikasikan berbagai bidang pendidikan berbasis komputer / internet.

---

<sup>43</sup> LeKDis, *Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta : LeKDis, 2005. hal. 39 -47

<sup>44</sup> Afnil Guza, *Himpunan Pendidikan tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Asa Mandiri, 2008. hal 1 - 2

Sekolah bertaraf internasional dalam manajemennya dituntut berhasil mengimplementasikan prinsip – prinsip pokok manajemen berbasis sekolah (MBS) yaitu : kemandirian atau otonomi, keterbukaan, akuntabilitas, partisipatif, fleksibilitas, dan sustainibilitas. Dalam tataran implementasinya, rintisan SBI harus mampu menjamin pengelolaan sekolah memenuhi fungsi – fungsi manajemen secara professional sebagaimana telah ditetapkan dalam Permendiknas No.19 tahun 2007 <sup>45</sup> tentang standar pengelolaan.

Selanjutnya sebagai rintisan SBI maka sekolah harus memenuhi IKKT pengelolaan pendidikan yang meliputi :

- a. Meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya ISO 14000
- b. Berupa sekolah / madrasah multikultural
- c. Menjalin hubungan “*sister school*” dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.
- d. Bebas narkoba dan rokok.
- e. Bebas kekerasan (*bullying*)
- f. Menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam segala aspek pengelolaan sekolah
- g. Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni dan olah raga.

---

<sup>45</sup> Ibid, Afril Guza. *Himpunan...* hal. 1 – 26. Depdiknas, *Panduan...* hal 43 - 44







penyelenggaraan SBI yang ideal untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang bertaraf internasional meliputi ; siswa baru (*intake*), kurikulum, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendukung, sarana prasarana, dana, dan lingkungan sekolah.

#### 1. Siswa baru (*intake*)

Siswa baru (*intake*) yang diseleksi secara ketat melalui saringan raport SD, ujian akhir sekolah, *Scholastic Aptitude Test* (SAT), kesehatan fisik dan tes wawancara, siswa baru SBI memiliki potensi kecerdasan unggul yang ditunjukkan oleh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, dan berbakat luar biasa.<sup>51</sup>

Sekolah bertaraf internasional mensyaratkan calon siswa harus memiliki kompetensi dan kecerdasan tinggi. Hal ini didasari tuntutan kurikulum bertaraf internasional, yang mengharuskan anak – anak yang masuk kelas internasional harus mampu berkompetisi secara global dengan anak – anak asing.

Beberapa kemampuan umum yang lazim menjadi tolak ukur keinternasionalan adalah berkomunikasi dengan bahasa Inggris, kemampuan sains, kemampuan teknologi, dan kreatif inovatif lain.

Kriteria penyaringan / seleksi yang bisa dipakai antara lain :

- a. Rata – rata nilai akademik (raport) dari kelas IV sampai dengan VI minimal 7,00.

---

<sup>51</sup> Ibid, *panduan...* hal 21

- b. Mampu mengoperasikan computer.
- c. Memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris.
- d. Memiliki kecerdasan di atas rata – rata.
- e. Memiliki pemikiran, sikap dan perilaku kritis dan inovatif, dan lain sebagainya.

Seleksi proporsional melalui tes dan non tes, tes akademik atau potensi akademik, tes TIK, dan tes psikologi. Tim seleksi bisa bekerja sama dengan pihak yang relevan. Melalui cara ini diharapkan sekolah benar – benar memperoleh siswa yang dapat berprestasi dan mampu bersaing dengan siswa lain yang sederajat baik dalam maupun luar negeri.<sup>52</sup>

## 2. Kurikulum

Kurikulum diperkaya (diperkuat, diperluas dan diperdalam) agar memenuhi standar isi SNP plus kurikulum bertaraf internasional yang digali dari berbagai sekolah dari dalam dan luar negeri yang jelas – jelas memiliki reputasi internasional<sup>53</sup>. Sesuai dengan Permendiknas No.24 tahun 2005, Permendiknas No.6 tahun 2007 dan Permendiknas No.22 tahun 2006.<sup>54</sup> maka standar kurikulum harus memenuhi kriteria :

---

<sup>52</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 65

<sup>53</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 21

<sup>54</sup> Afnil, *Himpunan...* hal 41

- a. Memiliki dokumen kurikulum sekolah (KTSP) lengkap (silabus, RPP, dan bahan ajar) sesuai SNP dan juga terdapat dokumen kurikulum yang mencerminkan kurikulum SBI.
- b. Memiliki pemetaan SK dan KD yang jelas dan menunjukkan keterkaitan antara masing – masing berdasarkan tujuan SBI yang akan dicapai.
- c. Memiliki tim pengembang kurikulum (nasional dan internasional) di sekolah.

### 3. Pendidik

Guru dan BK (Bimbingan Konseling - Karier) harus memiliki kompetensi bidang studi (penguasaan pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial bertaraf internasional. Serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara internasional yang ditunjukkan dengan penguasaan salah satu bahasa asing. Disamping guru harus memiliki kemampuan menggunakan ICT mutakhir dan canggih.<sup>55</sup>

Kriteria guru (tenaga pendidik) yang harus dipenuhi antara lain.

- a. Jumlah guru terpenuhi sesuai tipe sekolah.
- b. Kualifikasi guru 100% minimal S1 atau D4.
- c. Terpenuhi semua tingkat kewenangan dan kesesuaian guru.
- d. Terpenuhi semua guru memiliki sertifikat kompetensi / profesi guru.
- e. Semua guru mampu menggunakan ICT dalam PBM.

---

<sup>55</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 21

f. Menguasai dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, dan sebagian besar memiliki TOEFL >500.<sup>56</sup>

#### 4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan internasional dalam manajemen, kepemimpinan, organisasi, administrasi dan kewirausahaan yang diperlukan untuk menyelenggarakan SBI, termasuk kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.<sup>57</sup>

Kriteria dan kemampuan pokok yang harus dimiliki kepala sekolah adalah :

- a. Kualifikasinya 100 % minimal S1.
- b. Memiliki sertifikat kompetensi / profesi guru dan kepala sekolah.
- c. Mampu menggunakan ICT.
- d. Memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan TOEFL > 500.
- e. Pengalaman kerja sebagai kepala sekolah minimal 5 tahun.<sup>58</sup>

#### 5. Tenaga Pendukung

Tenaga pendukung yang dimaksud meliputi pustakawan, laboran, teknisi, kepala TU, tenaga administrasi (keuangan, akuntansi, kepegawaian, akademik, sarana prasarana dan kesekretariatan).

Kriteria dan kompetensi tenaga pendukung tersebut antara lain :

---

<sup>56</sup> Idris, *Sekolah...* hal 5

<sup>57</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 21

<sup>58</sup> Ibid, *Panduan...* hal 258. Idris, *Sekolah...* hal 5

- a. Pustakawan
  - 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal D3.
  - 2) Bidang pendidikan diutamakan kepastakaan
  - 3) Memiliki sertifikat pustakawan.
  - 4) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL >450).
  - 5) Pengalaman kerja sebagai pustakawan minimal 5 tahun.
- b. Laboran
  - 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal SMA / SMK.
  - 2) Bidang pendidikan IPA / Tehnik.
  - 3) Memiliki sertifikat laboran
  - 4) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL >450)
  - 5) Pengalaman kerja sebagai laboran minimal 5 tahun.
  - 6) Memiliki sertifikat komputer
- c. Teknisi komputer
  - 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal D3.
  - 2) Bidang pendidikan komputer / TI.
  - 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 450).
  - 4) Pengalaman kerja sebagai teknisi minimal 5 tahun.
  - 5) Memiliki sertifikat komputer.
- d. Kepala TU
  - 1) Keualifikasi (tingkat pendidikan) minimal S1.
  - 2) Bidang pendidikan administrasi pendidikan.

- 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL >450).
  - 4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi minimal 5 tahun.
  - 5) Memiliki sertifikat komputer.
- e. Tenaga Administrasi Keuangan Dan Akutansi
- 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal D3.
  - 2) Bidang pendidikan akutansi.
  - 3) Memiliki sertifikat sebagai akuntan.
  - 4) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).
  - 5) Pengalaman kerja sebagai administrasi keuangan minimal 5 tahun.
  - 6) Memiliki sertifikat komputer.
- f. Tenaga Administrasi Kepegawaian
- 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal D3.
  - 2) Bidang pendidikan manajemen SDM.
  - 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).
  - 4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi minimal 5 tahun.
  - 5) Memiliki sertifikat komputer.
- g. Tenaga Administrasi Akademik
- 1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal SMA.
  - 2) Bidang pendidikan administrasi pendidikan.
  - 3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).
  - 4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi pendidikan minimal 5 tahun.

5) Memiliki sertifikat komputer.

h. Tenaga Administrasi Sarana Prasarana

1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal SMA.

2) Bidang pendidikan administrasi sarana prasarana.

3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL >400).

4) Pengalaman kerja sebagai administrasi sarana prasarana minimal 5 tahun.

5) Memiliki sertifikat komputer.

i. Tenaga Administrasi Kesekretariatan

1) Kualifikasi (tingkat pendidikan) minimal SMK / SMA.

2) Bidang pendidikan kesekretariatan.

3) Kemampuan bahasa Inggris (TOEFL > 400).

4) Pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi kesekretariatan minimal 5 tahun.

5) Memiliki sertifikat komputer.

6. Organisasi, Manajemen dan Administrasi SBI

Organisasi, Manajemen dan Administrasi SBI yang memadai untuk menyelenggarakan SBI ditunjukkan oleh :

a. Organisasi memiliki kejelasan pembagian tugas, fungsi dan koordinasi yang bagus antar tugas dan fungsi.

b. Manajemen tangguh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi.



- 2) Mandiri
  - 3) Memiliki buku teks dalam bentuk cetak atau digital untuk setiap mata pelajaran 1 : 1 (1 buku = 1 siswa), buku referensi 1 : 3 (1 buku : 3 siswa)
  - 4) Berlangganan jurnal, majalah, bulletin, surat kabar dan sebagainya.
  - 5) Memiliki komputer untuk perpustakaan, termasuk untuk multimedia 5 unit.
  - 6) Memiliki ruang baca yang memadai
  - 7) Tersedia akses internet yang terhubung dengan jaringan
- c. Laboratorium Fisika, Kimia, Bahasa dan IPS.
- 1) Memiliki satu laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa dan IPS.
  - 2) Setiap laboratorium memiliki peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan spesifikasinya.
  - 3) Luas laboratorium minimal sesuai dengan SPM dalam SNP dan ber AC untuk kapasitas maksimum 24 siswa per rombongan belajar.
- d. Laboratorium Komputer
- 1) Memiliki ruangan dengan ukuran memadai dan ber AC
  - 2) Memiliki jumlah komputer sesuai dengan rata – rata jumlah siswa (maksimum 24 siswa per rombongan belajar)
  - 3) Memiliki software yang selalu *update*

- 4) Memiliki teknisi komputer dengan jumlah yang memadai untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dan perawatan komputer
  - 5) Memiliki sistem penjaminan keselamatan kerja di dalam laboratorium komputer.
- e. Kantin
- 1) Memiliki satu kantin yang dapat menampung penjajan secara memadai.
  - 2) Memiliki mebel yang memadai sesuai dengan jumlah penjajan.
  - 3) Memiliki lingkungan kantin yang sehat dan bersih.
  - 4) Menyediakan makanan bergizi, fres dan terjangkau bagi warga sekolah
- f. Auditorium
- 1) Memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai dan ber AC.
  - 2) Memiliki mebel dan peralatan yang memadai untuk pertemuan dan kegiatan siswa (misalnya : pertemuan orang tua, wisuda, pentas seni, teater, pameran hasil karya siswa dan sebagainya).
  - 3) Memiliki sistem penjaminan keselamatan yang memadai bagi pengguna.
- g. Sarana Olah Raga
- 1) Memiliki prasarana olah raga dengan ukuran yang memadai dan dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan olah raga.

- 2) Memiliki sarana olah raga yang memadai untuk berbagai jenis olah raga.
  - 3) Memiliki teknisi dengan jumlah yang memadai untuk membantu pelaksanaan kegiatan dan perawatan olah raga.
  - 4) Memiliki sistem penjaminan keselamatan yang memadai bagi pengguna sarana dan prasarana olah raga.
- h. Pusat Belajar dan Riset Guru
- 1) Memiliki ruangan untuk sumber belajar dan riset guru dengan luar yang memadai dan dilengkapi komputer, jaringan internet untuk guru dengan rasio 1 : 5, dan dilengkapi media pembelajaran.
  - 2) Memiliki buku referensi baik cetak maupun digital bagi guru sesuai mata pelajaran yang diajarkannya.
  - 3) Memiliki mebeler bagi guru untuk menyimpan referensi, hasil dan sebagainya termasuk kelompok diskusi.
  - 4) Memiliki sistem penjamin keselamatan kerja di dalam ruangan administrasi.
- i. Penunjang Administrasim Sekolah
- 1) Memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai.
  - 2) Memiliki mebeler yang memadai untuk berbagai jenis administrasi.
  - 3) Memiliki server minimum 2 buah.

- 4) Memiliki komputer dengan jumlah yang memadai untuk kegiatan berbagai jenis administrasi.
  - 5) Memiliki sistem penjaminan keselamatan kerja di dalam ruangan administrasi.
- j. Unit Kesehatan
- 1) Memiliki ruangan dengan ukuran yang memadai dan ber AC.
  - 2) Memiliki bahan – bahan dan perlatan dasar untuk P3K.
  - 3) Memiliki tenaga profesional yang dapat menangani pelaksanaan P3K.
  - 4) Memiliki sistem penjamin keselamatan kerja di dalam unit kesehatan.
- k. Toilet
- 1) Memiliki ruangan yang terpisah antara laki – laki dan perempuan dengan ukuran yang memadai dan sesuai dengan jumlah warga sekolah.
  - 2) Memiliki sistem sanitasi yang baik dan memadai untuk menjamin kebersihan dan kesehatan.
  - 3) Memiliki jumlah air yang memadai untuk mendukung sistem sanitasi.
  - 4) Memiliki teknisi dengan jumlah yang memadai untuk membantu perawatan toilet.

l. Tempat Bermain, Kreasi dan Rekreasi

- 1) Memiliki tempat bermain yang memadai.
- 2) Memiliki tempat berkreasi yang menjamin kreatifitas siswa.
- 3) Memiliki tempat untuk rekreasi yang memadai, misalnya taman dan pepohonan yang rindang.

m. Tempat Ibadah

- Memiliki tempat ibadah yang memadai dan sesuai dengan agama masing – masing warga sekolah.<sup>59</sup>

8. Pembiayaan

Dalam UUSPN No.20 tahun 2003 dan PP No.19 tahun 2005 telah ditetapkan bahwa setiap sekolah harus memenuhi standar pembiayaan yang memadai yang didasarkan atas kebutuhan pencapaian ketuntasan kompetensi, sebagaimana yang ada dalam kurikulum sekolah.

Diasumsikan bahwa semakin tinggi standar prestasi atau hasil pendidikan yang dituntut atau ditetapkan, maka akan memerlukan pembiayaan yang semakin tinggi pula. “Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua siswa sesuai dengan kemampuan dan kewajiban masing – masing sebagaimana tercantum dalam PP No.48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 258 - 262

<sup>60</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 36

Bagi SBI dan penyelenggara pendidikan bertaraf internasional, unsur pembiayaan pendidikan merupakan salah satu indikator pokok maupun tambahan yang sangat penting.

Jenis – jenis pembiayaan pendidikan yang harus dipenuhi meliputi pembiayaan investasi, operasional dan personal. Apabila suatu sekolah telah mampu menjamin terpenuhinya ketiga pembiayaan ini berarti telah memenuhi IKKM. Dan sebagai SBI tentunya harus memenuhi IKKT yaitu menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai target IKKT, sebab pendidikan yang efisien dapat dipastikan efektif, sedangkan efektif belum tentu efisien.

Efisiensi pendidikan dapat diukur melalui dua indikator pokok: efisiensi internal pendidikan yaitu rasio antara keluaran pendidikan (hasil pendidikan dengan input pendidikan), efisien internal bila biaya yang relatif tetap / makin rendah dapat menghasilkan keluaran yang makin tinggi yakni prestasi akademik, jumlah kelulusan, pencapaian kompetensi makin baik, remidi *droup out* makin kecil.

Efisiensi eksternal lebih menunjukkan kepada rasio *out comes* atau dampak pendidikan terhadap input pendidikan yang ditunjukkan meningkatnya lulusan untuk melanjutkan pendidikan, memperoleh pekerjaan, sosial, kedudukan semakin matang.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya sinergi dari berbagai pihak sekolah, komite sekolah, bappeda (provinsi dan kabupaten kota),





- a. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya / kultur yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektifitas pembelajaran pada khususnya, yang dibuktikan oleh :
- 1) Berpusat pada pengembangan peserta didik lingkungan belajar yang kondusif.
  - 2) Penekanan pada pembelajaran.
  - 3) Profesionalisme
  - 4) Harapan tinggi
  - 5) Keunggulan
  - 6) Respek pada setiap individu sekolah
  - 7) Keadilan
  - 8) Kepastian
  - 9) Budaya korporasi / kebiasaan bekerja secara kolaboratif (kolektif), kebiasaan menjadi masyarakat belajar, wawasan masa depan yang sama, perencanaan bersama, kolegialitas, tenaga kependidikan sebagai pembelajar, pemberdayaan bersama dan kepemimpinan transformatif dan partisipatif.
- b. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan membangkitkan komitmen tinggi pada warga sekolah.
- c. Memiliki regulasi sekolah yang mampu menciptakan rasa keadilan dan memacu semangat kerja ataupun berprestasi.

- d. Memberikan kesempatan, hak dan rasa tanggungjawab warga sekolah sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah.
- e. Menciptakan hubungan harmonis, kekeluargaan dan sekaligus profesional dalam upaya menumbuhkan etos kerja yang tinggi.

Dalam rangka memenuhi standar input, SMP Negeri 6 Surabaya menuangkan kegiatan-kegiatan dalam program dan rencana operasional seperti seleksi dan PSB agar mendapatkan *intake* (siswa baru) yang sesuai kriteria, pembuatan dan pengayaan kurikulum, pelatihan tenaga pendukung, melengkapi sarana prasarana, efisiensi pembiayaan, menjalin hubungan dengan instansi terkait dan membangun jaringan serta menciptakan kultur sekolah yang kondusif.

## **8. Model – Model Penyelenggaraan SBI**

Berdasarkan kenyataan di lapangan, maka terdapat model penyelenggaraan RSBI, di mana suatu daerah / sekolah penyelenggara dapat memilih salah satunya sesuai dengan kebutuhan, kekhasan, keunikan, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap sekolah, baik untuk sekolah baru atau pengembangan. Model – model penyelenggaraan RSBI antara lain :

1. Model terpadu atau satu atap satu sistem (SATAP -SATEM).

Yaitu penyelenggaraan SBI pada jenjang SMP di dalam satu lokasi dengan sistem pengelolaan pendidikan yang sama. Model ini bisa dipimpin oleh seorang direktur / manajer yang mengkoordinasikan tiga





bagian penting dalam kurikulum SBI umumnya mata pelajaran ditulis dalam bahasa Inggris, persaingan internasional melalui berbagai perlombaan / olimpiade (matematika, sains, bahasa dan sebagainya)

4. Menerapkan MBS dalam mengelola sekolahnya yang disertai dengan tata kelola yang baik
5. Menerapkan proses belajar mengajar yang pro perubahan, yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi.
6. Menerapkan prinsip – prinsip kepemimpinan transformasional / visione.
7. Memiliki SDM yang profesional dan tangguh, baik guru, kepala sekolah dan tenaga pendukung.
8. Penyelenggaraan SBI harus didukung oleh sarana prasarana yang lengkap, relevan, mutakhir dan canggih serta bertaraf internasional.

SMP Negeri 6 Surabaya sebagai RSBI yang berarti masih dalam fase pengembangan SBI, oleh sebab itu prinsip-prinsip pengembangan mengacu pada prinsip umum dan disesuaikan kondisi internal SMP Negeri 6 Surabaya sehingga prinsip dasar SNP plus X bisa terpenuhi.

## BAB III

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

SMP Negeri 6 Surabaya adalah salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang berstatus negeri, yang didirikan di atas lahan yang luasnya 2638 m<sup>2</sup> dan berada di wilayah Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng tepatnya di jalan Jawa No. 24 Surabaya. Batas sebelah barat adalah rumah sakit Budi Mulia, dan berjarak 500 M dari stasiun Gubeng, disebelah timur terlintas jalan kereta api dan dekat dengan rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya. Letak yang sangat strategis ini menjadikan SMP Negeri 6 Surabaya mudah dijangkau dari berbagai jurusan.<sup>1</sup>

Masyarakat sekitar SMP Negeri 6 Surabaya sangat heterogen, sehingga menambah derajat keberagaman latar belakang siswa dan orang tuanya, di tambah kondisi ekonomi sosialnya rata-rata menengah ke atas dan sangat peduli terhadap pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan di SMP Negeri 6 Surabaya dikenal masyarakat sebagai kelompok 5 sekolah unggulan di Surabaya dan menempati urutan nomor 2 setelah SMP Negeri 1 Surabaya. Sebagai wujud nyata, banyak masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan putra-putrinya ke SMP Negeri 6 Surabaya, grafik calon siswa atau pendaftar tiap tahun cenderung meningkat, tidak hanya dari

---

<sup>1</sup> Profil sekolah SMP Negeri 6 Surabaya. hal.1

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya Bapak Drs. Idris, M.Pd.M.Si tanggal 13 November 2009.

wilayah Surabaya tetapi 15% siswanya berasal dari Kabupaten Sidoarjo dan Gresik.<sup>3</sup>

Dilihat dari sudut input rata-rata lima tahun terakhir, SMP Negeri 6 Surabaya menerima siswa yang memiliki nilai uji kendali mutu yang diadakan dinas Pendidikan Kota Surabaya minimal 41,40 (untuk 5 mata pelajaran yang diujikan). Pada 3 tahun pelajaran terakhir SMP Negeri 6 Surabaya sebagai sekolah SSN dan koalisi nasional di Surabaya selalu menduduki posisi 4 besar.<sup>4</sup>

Guru atau tenaga pendidik di SMP Negeri 6 Surabaya berlatar belakang S-2 sebanyak 39%, S-1 sebanyak 53% dan sisanya diploma. Dari sisi output, SMP Negeri 6 Surabaya pada tahun pelajaran 2006/2007 lulus 100% dengan rata-rata NUAN 9,00, pada tahun pelajaran 2007/2008 lulus 100% dengan rata-rata NUAN 8,65 dan pada tahun 2008/2009 lulus 100% dengan NUAN, 9.09.

Di bidang non akademik siswa-siswi SMP Negeri 6 Surabaya banyak mengukir prestasi di tingkat kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur, maupun tingkat nasional. Bahkan pada akhir tahun pelajaran 2007/2008 mengikuti festival seni di Jinan, Republik Rakyat Cina.

Kenyataan, prestasi, kondisi baik fisik dan non fisik menjadi kriteria SMP Negeri 6 Surabaya pada tahun 2006/2007 dijadikan *pilot project* Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dan untuk menyikapi fase atau tahap rintisan tersebut agar lolos menjadi SBI maka SMP Negeri 6 Surabaya terus mengembangkan berbagai

---

<sup>3</sup> Draft RPS. SMP Negeri 6 Surabaya.

<sup>4</sup> Profil...hal. 2. wawancara kepala sekolah tanggal 13 November 2009.



## B. Penyajian Data

### 1. Konsep Manajemen SMP Negeri 6 Surabaya dalam Mewujudkan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Kepala sekolah beserta jajarannya dalam merumuskan konsep manajemen SMP Negeri 6 Surabaya sehingga dipilih menjadi SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional sungguh bukan pekerjaan yang ringan, tapi membutuhkan perjuangan yang ekstra keras dan penuh tantangan dan hambatan. Tantangannya, persaingan dengan sekolah – sekolah lain dan kerja keras yang membutuhkan banyak pengorbanan tenaga, dana dan pikiran, pengorbanan dan perjuangan material dan immaterial. Jauh – jauh tahun sebelumnya harus sudah mempunyai konsep, pandangan dan wawasan kedepan.<sup>6</sup> Dimulai sejak tahun 2003, SMP Negeri 6 Surabaya sudah mengajukan dan mendaftarkan menjadi sekolah koalisi nasional *Bilingual MIPA*, dan merupakan satu – satunya sekolah koalisi nasional *Bilingual MIPA* yang ada di Jawa Timur, tahun 2006/ 2007 memaksimalkan persiapan menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional dengan membenahi dan memaksimalkan semua kompetensi, sumber daya dan keunggulan yang dimiliki SMP Negeri 6 Surabaya dan stakeholdernya, tahun 2007/2008 dimulai penyelenggaraan RSBI.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Surabaya, Bpk. Drs. Idris, M.Pd, M.Si, tanggal 13 November 2009

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah tanggal 13 November 2009. laporan workshop calon rintisan SMP Negeri 6 Surabaya Bertaraf Internasional.









bahasa Inggris, komputer, ICT dan lain – lain serta menjalin mitra kerjasama (*sister school*) dengan negara yang mutunya telah diakui dunia internasional, baik pertukaran pelajar, dosen tamu / magang di Malaysia, Singapura, Australia dan Belanda.<sup>11</sup>

## 2. RSBI Diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya

SMP Negeri 6 Surabaya menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional dilandasi beberapa alasan dan beberapa hal yang melatar belakangnya, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan daya saing dan menghadapi pasar pendidikan baik di lingkup Surabaya maupun internasional, karena diprediksi Surabaya akan menjadi kota tujuan pasar pendidikan bagi negara lain, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi sehingga untuk itu hanya bisa dijawab dengan dirancangnya pendidikan yang berlandaskan iman dan taqwa, berorientasi pada pengembangan dan peningkatan mutu.<sup>12</sup>
- b. Pendidikan di SMP Negeri 6 Surabaya dikenal masyarakat sebagai kelompok 5 sekolah unggulan di Surabaya dan menempati urutan kedua setelah SMP Negeri 1 Surabaya. Dan sebagai wujud nyata, banyak masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan putra-putrinya di SMP Negeri 6 Surabaya. Dari sisi lain, grafik output akademis menunjukkan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah tanggal 17 November 2009.

<sup>12</sup> Wawancara kepala sekolah tanggal 17 November 2009

peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada tingkat kelulusan dan nilai rata-rata pada tiga tahun terakhir.<sup>13</sup>

- c. Kondisi sosial ekonomi masyarakat rata-rata menengah ke atas, dan sangat peduli terhadap pendidikan di SMP Negeri 6 Surabaya.<sup>14</sup>
- d. Visi - Misi dan analisis kondisi pendidikan 5 tahun SMP Negeri 6 Surabaya: peningkatan hasil ujian nasional, pengembangan kurikulum satuan pendidikan, 98% lulusan dapat diterima pada jenjang SMA/SMK Negeri, hasil UN meraih peringkat atas.
- e. SMP Negeri 6 Surabaya sudah menjadi sekolah koalisi nasional *Bilingual* MIPA dan sekolah standar nasional sehingga perlu ditingkatkan menjadi RSBI.
- f. Segala sumber daya baik internal atau eksternal yang bisa mendukung SMP Negeri 6 Surabaya dikembangkan menjadi RSBI
- g. Tujuan Sekolah
  - 1) Memenuhi kurikulum standar internasional
  - 2) Pendidikan yang bermutu, efisien, daya saing internasional
  - 3) Pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, partisipatif.
  - 4) Pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Draf RPS RSBI SMP Negeri 6 Surabaya.

<sup>15</sup> Draf RPS RSBI SMP Negeri 6 Surabaya



identifikasi tantangan nyata lima tahun ke depan sebagai bagian dari rencana strategis (Renstra) menetapkan nilai rata-rata UAN di atas 7,50 bisa mencapai 100%,<sup>16</sup> sementara nilai rata-rata UAN di atas 7,50 pada tahun ke 1 (2006/2007) sudah mencapai 90%, berarti tantangan nyatanya sebesar 10%. Sedangkan secara keseluruhan lulusan tertera pada program-program strategis peningkatan nilai UAN dan jumlah lulusan yang diharapkan yaitu:<sup>17</sup>

- Tahun ke I (2006/2007) = lulus 100% dengan 70% rata-rata > 60
- Tahun ke II (2007/2008) = lulus 100% dengan 85% rata-rata > 70
- Tahun ke III (2008/2009) = lulus 100% dengan 90% rata-rata > 80
- Tahun ke IV (2009/2010) = lulus 100% dengan 95% rata-rata > 80
- Tahun ke V (2010/2011) = lulus 100% dengan 100% rata-rata > 80

Dari segi prestasi dan kemampuan lain seperti olah raga, tari, karya ilmiah, sains dan yang terpenting skill, kemampuan dalam berbahasa Inggris dan penguasaan ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga siswa lulusan SMP Negeri 6 Surabaya banyak, bahkan 100% melanjutkan studi dengan 98% di SMA/ SMK negeri Favorit, Unggulan dan SMA / SMK RSBI.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Draf SMP Negeri 6 tahun awal 2006/2007. wawancara kepala sekolah tanggal 17 November 2009

<sup>17</sup> Draf SMP Negeri 6 Surabaya. Dokumen SMP Negeri 6 Surabaya

<sup>18</sup> Wawancara kepala sekolah tanggal 20 Januari 2010





- Penentuan kurikulum
  - Seleksi kurikulum yang akan dipilih
  - Membuat MOU dengan lembaga yang kurikulumnya diadopsi.
- Penyusunan kurikulum dan pembuatan perangkat pembelajaran.
  - Workshop sosialisasi kurikulum internasional dan pembuatan perangkat pembelajaran yang didampingi oleh dosen yang kompetensi di bidangnya.
- Pemetaan SK dan KD yang jelas dan menunjukkan keterkaitan antara masing-masing berdasarkan tujuan SBI.
- Membentuk tim pengembang kurikulum (nasional dan internasional) di sekolah.<sup>23</sup>

### 3) Pendidik

Keadaan guru – guru di SMP Negeri 6 Surabaya meliputi : guru dengan tingkat pendidikan S-2 sebanyak 39% (31 orang dari 80 orang) S-1 sebanyak 53 % (42 orang dari 80 orang) D-3 / sarjana muda 5% (4 orang dari 80 orang), D-2 sebanyak 3% (2 orang dari 80 orang). Sebagian dari guru – guru masih ada yang belum menguasai bahasa inggris secara aktif dan TOEFL masih dibawah 400, sebagian lagi ada yang tidak bisa komputer / belum canggih, kurang pengetahuannya dalam ICT apalagi aplikasi bahasa inggris dan ICT dalam PBM.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan wakasek tanggal 20 Januari 2010. RPS RSBI SMP Negeri 6 Surabaya

<sup>24</sup> Wawancara dengan wakasek tanggal 24 Desember 2009



pengalamannya minimal 5 tahun. Sebagaimana tergambar dalam visi, misi dan tujuan SMP Negeri 6 Surabaya.<sup>26</sup>

Kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya memiliki jiwa kepemimpinan berwawasan luas, jiwa wira usaha, mampu membangun jaringan dan profesional dalam tugas.<sup>27</sup>

#### 5) Tenaga Pendukung

- Pustakawan, SMP Negeri 6 Surabaya memiliki 2 orang pustakawan laki-laki dan perempuan dengan tingkat pendidikan SMA.
- Laboran, SMP Negeri 6 Surabaya memiliki satu laboran laboratorium IPA dan satu laboran laboratorium bahasa, dengan kualifikasi pendidikan SMA dengan jurusan IPA dan bahasa.
- Teknisi komputer; untuk teknisi komputer spesialis SMP Negeri 6 Surabaya belum punya
- Petugas kantin belum ada
- Penjaga sekolah satu orang dengan kualifikasi pendidikan SMP
- Tukang kebun satu orang lulusan SMP
- Keamanan tiga orang lulusan SMP
- Petugas UKS dan kualifikasi pendidikannya SMA sebanyak satu orang.

---

<sup>26</sup> Dokumen

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru – guru tanggal 24 Desember 2009

c. Standar Manajemen Proses<sup>28</sup>

Yang di maksud standar proses adalah proses pembelajaran, dan pengelolaan sekolah. Pembelajaran dan pengelolaan SMP Negeri 6 Surabaya dalam rangka memenuhi IKKM meliputi :

1) Proses Belajar Mengajar

- Memilih program yang menumbuhkan kreativitas siswa dan guru.
- Menerapkan beberapa strategi PBM: *student centered, reflective learning, artive learning, enjoyable and joyfull learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution and contextual learning* yang diperkaya dan aplikasi TIK dan bahasa Inggris pada mata pelajaran MIPA dan lainnya, kecuali bahasa Indonesia.

2) Manajemen Sekolah<sup>29</sup>

- Memiliki RPS (Rencana Pengembangan Sekolah) yang terdiri dari renstra (rencana strategis) jangka panjang dan Renop (rencana professional) satu tahunan.
- Pengelolaan kemitraan dan dukungan komite sekolah dalam hal dana, bantuan barang/benda, bantuan lain.

---

<sup>28</sup> Draf RPS. Wawancara dengan wakasek tanggal 20 Januari 2010

<sup>29</sup> Draft RPS...hal. 6. Wawancara dengan TU Bapak Irwan, SE tanggal 20 Januari 2010



inggris 8 orang, Guru pendidikan agama 10 orang, guru IPS 7 orang, Penjaskes 3 orang, seni budaya 4 orang, PKn 3 orang, ICT 6 orang dan BK 6 orang.<sup>30</sup> Usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru seperti :

- 1) Kursus bahasa Inggris.
- 2) Kursus ICT
- 3) In House Training
- 4) Adaptasi progam
- 5) Workshop KTSP local
- 6) Penataran karya ilmiah
- 7) Sertifikasi profesi / kompetensi nasional dan internasional.

e. Sarana dan Prasarana.<sup>31</sup>

Sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Surabaya dari segi pengelolaan, manajemen dan manajernya yakni pustakawan, laboran, tukang kebun, menjaga sekolah, teknisi, dan administrasi sarana prasarana pada tahun ke 4 ini sudah 90 % memenuhi standar, target yang ingin dicapai pada tahun ke 5 (Renstra) sudah 100 % standar, dengan demikian masih ada 10 %.<sup>32</sup> tantangan nyata untuk pengolahan standar sarana prasarana. Hal ini ditunjukkan :

---

<sup>30</sup> Dokumen SMP Negeri 6 Surabaya

<sup>31</sup> Observasi tanggal 20 Januari 2010

<sup>32</sup> Observasi dan wawancara tanggal 20 Januari 2010

- Status, luas dan kepemilikan tanah, jumlah kelas sesuai rombongan belajar dan dilengkapi fasilitas ICT perkelas peringkat (sarana umum).
- Perpustakaan, laboratorium IPA, IPS/MIPA, Bahasa, TIK Multimedia, Kesenian Laboratorium, semua dalam kondisi baik, perpustakaan memiliki 3.244 buku, 3.140 baik dan 104 rusak, artinya rasio 1:1 bisa tercapai disamping sudah dilengkapi CD room, LCD, TV, VCD/DVD player dan digital lain seperti akses internet yang terhubung dengan jaringan.
- Auditorium, sarana olahraga, pusat belajar dan riset guru, unit kesehatan, toilet, tempat belajar/bermain (taman baca), tempat ibadah, semuanya dalam kondisi terawat dan terus dikembangkan.
- Kelas sejumlah 20 ruang dengan ukuran 7 X 9 m<sup>2</sup> ada 2 ruang, 18 ruang ukuran diatas 63 m<sup>2</sup>, semuanya dalam keadaan baik
- Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Ruang tamu, Ruang serbaguna / Aula masing – masing satu ruang dalam keadaan baik.
- Lain – lain baik dan 90% lengkap
- Kekurangan pada :ruang wakil kepala sekolah, ruang reproduksi, ruang ganti, menara air, bangsal kendaraan, ruang penjaga dan lapangan olah raga kesemuanya belum ada.

f. Standar Manajemen Pembiayaan

Manajemen atau pengelolaan pembiayaan SMP Negeri 6 Surabaya yang ada dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Rata-rata biaya operasional SMP Negeri 6 Surabaya pertahun berkisar Rp. 2. 663. 000.000 (Dua milyar enam ratus enam puluh tiga juta rupiah).

Dari tabulasi Pembiayaan dan Renop yang sumber dana SMP Negeri 6 Surabaya diperoleh dari dana rutin pemerintah, Blockgrant pusat, Pemkot Surabaya, provinsi Jawa Timur dan Komite SMP Negeri 6 Surabaya serta pembelajarannya yang dalam Program Renstra RSBI SMP Negeri 6 Surabaya dari tahun 1 (2005/2006) sampai tahun ke V dan rencana operasional tahunan dengan prinsip :

- 1) Menyediakan dana pendidikan yang cukup dan berkelanjutan untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah.
- 2) Menghimpun/menggalang dana dari potensi, sumber dana yang bervariasi.
- 3) Mengelola dana pendidikan secara transparan, efisien, dan akuntabel sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Dokumen sekolah

g. Standar Manajemen Pengelolaan<sup>34</sup>

penyelenggaraan kegiatan dan pengelolaan SMP Negeri 6 Surabaya terprogram dalam :

- 1) Perencanaan program meliputi : rumusan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah.
- 2) Pelaksanaan rencana kerja meliputi : adanya pedoman tertulis, struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kenangan, humas dan kultur sekolah.
- 3) Pengawasan dan evaluasi : aspek-aspek program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, akreditasi sekolah.
- 4) Kepemimpinan sekolah : memiliki wakil kepada sekolah, memiliki kemampuan memimpin (pengetahuan, keterampilan dan perilaku), adanya pendelegasian kewenangan pada wakil.
- 5) Sistem Informasi Manajemen (SIM) : SIM di SMP Negeri 6 Surabaya adalah SIM yang mengaplikasikan berbagai bidang pendidikan berbasis komputer/internet.

h. Standar Manajemen Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Untuk mengetahui pelaksanaan program, hambatan dan cara mengatasinya maka jajaran Kepala Sekolah dan Tim Monitoring dan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan TU tanggal 22 Januari 2010



<p>2) Peningkatan Mutu, Efisiensi dan Relevansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum Satuan Pendidikan</li> <li>• Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.</li> <li>• Workshop pengembangan metode dan strategi pembelajaran.</li> <li>• Media dan Sumber Belajar.</li> <li>• Workshop pengembangan model penilaian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku kurikulum, buku pedoman, Perangkat pembelajaran.</li> <li>- Persiapan dan pelaksana latihan, hasil pelatihan, tindak lanjut.</li> <li>- Persiapan dan pelaksanaan workshop, hasil dan tindak lanjut.</li> <li>- Media dan sumber belajar dan pemanfaatannya.</li> <li>- Persiapan dan pelaksanaan workshop, hasil tindak lanjut.</li> </ul>
<p>3) Manajemen Governance dan Pencitraan Publik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi.</li> <li>• Akuntabilitas.</li> <li>• Efisiensi dan efektivitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transparansi program, pelaksanaan dan hasil.</li> <li>- Akuntabilitas pemerintah dan warga sekolah.</li> <li>- Efisien dan efektivitas program, pelaksanaan dan hasil.</li> </ul>



tersebut dituangkan dalam konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan.<sup>38</sup>

Kalau dihubungkan dengan konsep yang dicantumkan dalam buku panduan pelaksanaan pembinaan SMP – RSBI yang menyebutkan bahwa SBI adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang selanjutnya aspek – aspek SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan salah satu negara anggota OECD atau negara maju lain yang memiliki keunggulan tertentu di bidang pendidikan dan reputasi mutunya telah diakui dunia internasional serta mutu lulusannya mempunyai daya saing internasional. Atau SBI adalah SNP + X dimana SNP adalah delapan aspek unsur SNP dan X adalah penambahan, pengayaan, penguatan dengan mutu internasional.<sup>39</sup>

Drs. Idris, M.Pd, MSi dalam makalahnya yang berjudul sekolah berstandar internasional dalam perspektif pendidikan global mengatakan : rintisan SBI – SMP adalah sekolah nasional (SMP) yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan / daya saing internasional.<sup>40</sup> Dalam pedoman hibah pendidik dan tenaga kependidikan SBI

---

<sup>38</sup> Hal ini berarti telah mengacu pada prinsip manajemen sebagaimana pendapat T. Handoko dalam bukunya manajemen, hal. 9

<sup>39</sup> Depdiknas. *Panduan ...* hal 13 - 14

<sup>40</sup> Idris, *Sekolah...* hal 2

disebutkan ”untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia, pemerintah berupaya meningkatkan mutu sekolah menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) sehingga lulusannya mempunyai kompetensi yang dapat bersaing secara global”.<sup>41</sup> Ditjen Dikdasmen depdiknas juga mendefinisikan atau memberikan konsep bahwa RSBI – SMP adalah SMP yang telah memnuhi delapan aspek SNP dan memiliki karakteristik / ciri – ciri keinternasionalan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen SMP Negeri 6 Surabaya sebagai RSBI telah sesuai dengan pendapat para pakar atau konsep RSBI yang digambarkan Depdiknas. SMP Negeri 6 Surabaya masih sebagai RSBI belum berstatus SBI mandiri karena dari delapan aspek SNP masih ada kekurangan semisal sarana prasarana belum lengkap, belum mempunyai lapangan olah raga, tenaga pendukung belum mempunyai teknisi komputer, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan belum 100% menguasai bahasa inggris secara aktif dan ICT belum dapat diaplikasikan dalam PBM secara maksimal, pengayaan muatan internasional masih dalam taraf peningkatan, pengembangan belum sepenuhnya, dan standar pembiayaan masih di subsidi pemerintah belum mandiri atau swadaya sepenuhnya dari pihak sekolah.

---

<sup>41</sup> Depdiknas, *Pedoman Hibah...* hal i

2. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya.

Keberadaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional diperlukan di SMP Negeri 6 Surabaya, banyak hal yang melatarbelakangi dan menjadi alasan seperti yang tertuang di dalam profil SMP Negeri 6 Surabaya, draf Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) antara lain :

- a. Dalam rangka meningkatkan daya saing dan menghadapi persaingan pangsa pasar pendidikan khususnya di Surabaya, sebab kota Surabaya sebagai kota metropolitan dilihat dari tingkat perkembangannya dapat diprediksi akan menjadi kota tujuan pendidikan bagi negara lain saat digulirkannya era pasar bebas. Dan hal ini tentunya salah satu benteng yang bisa menjawab hanya dengan pencaanangan pendidikan yang dilandasi iman dan takwa, orientasi pada pengembangan dan peningkatan mutu.
- b. Penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 6 Suarabaya dikenal masyarakat sebagai kelompok 5 sekolah unggulan dikota Surabaya dan menempati urutan ke dua. Kondisi lain adalah masyarakat yang heterogen, sosial ekonominya menengah keatas, sangat peduli pada pendidikan sehingga menjadi daya dukung tersendiri untuk meningkatkan prospek dan pengembangan SMP Negeri 6 Surabaya di masa depan.
- c. Grafik daya tarik SMP Negeri 6 Surabaya yang terus meningkat, baik dalam jumlah antusiasisme pendaftar atau calon siswa, prestasi akademik

maupun non akademik sehingga menjadi citra dan keunggulan tersendiri untuk dijadikan daya tarik dan modal pengembangan.

- d. Visi, misi dan tujuan sekolah baik yang tercantum dalam jangka panjang yang berupa rencana setrategis (renstra) maupun jangka pendek yang digariskan dalam rencana operasional (renop), menurut wawasan – wawasan yang mengandung daya saing, pandangan yang jauh ke depan, kompetensi yang unggul baik tingkat regional, nasional maupun internasional.

Dari gambaran hal – hal yang melatarbelakangi dan alasan – alasan atau dasar – dasar bahwasannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional diperlukan keberadaannya di SMP Negeri 6 Surabaya dapat disesuaikan dengan alasan – alasan yang digulirkan di dalam program RSBI Nasional oleh Departemen Pendidikan Nasional. Yang intinya dengan bermodalkan daya unggul dan fasilitas, prestasi dan kelebihan-kelebihan lain baik internal maupun eksternal dapat dijadikan sebuah lembaga pendidikan sebagai *pilot project* Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang jumlahnya 100 sekolah pertahun di seluruh Indonesia.<sup>42</sup> Alasan kedua adalah untuk menghadapi pasar bebas baik Asia ataupun dunia, yang mana mau tidak mau harus dihadapi bangsa Indonesia dan khususnya warga kota Surabaya dan lebih khusus lagi SMP Negeri 6 Surabaya.

---

<sup>42</sup> Jawa Pos, tiga tahun ....edisi 22/ 2/ 2009



memenuhi kriteria dasar dan minimum atau indikasi kinerja kunci minimum (IKKM) yang meliputi :

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

SMP Negeri 6 Surabaya sejak sebelum digulirkan RSBI dan sebelum dijadikan *pilot project* RSBI, berkaitan dengan lulusan (*output/outcome*) menjadi perhatian utama dan termasuk kategori prioritas sebelum SMP Negeri 6 itu sendiri dijadikan *pilot project* RSBI hal ini bisa dilihat dari 3 tahun terakhir tingkat kelulusan mencapai 100 % dengan nilai rata-rata NUAN diatas 8,00 dan termasuk sekolah yang menduduki empat besar di Surabaya. Keberhasilan ini tidak lepas dari pengelolaan kelulusan yang terencana, terprogram dan dilaksanakan dengan baik, dengan adanya monitoring dan evaluasi sebagai mana data-data yang disajikan diatas. Dalam permendiknas no 23 tahun 2006 disebutkan bahwa didalam pengelolaan lulusan harus memenuhi kriteria : kuantitas lulusan, kualitas lulusan, kejuaran akademik internasional, kejuaraan non akademik internasional, prestasi harian, prestasi karya tulis ilmiah, dokumen prestasi, dan dokumen kerja sama.<sup>45</sup>

Lulusan SMP Negri 6 Surabaya ditinjau dari segi kuantitas hampir tiap tahun lulus 100%, dari segi kualitas atau mutunya dapat dikatakan baik dengan nilai rata-rata NUAN diatas 8,00, prestasi baik akademik maupun non akademik ditingkat internasional sudah agak memadai, karya

---

<sup>45</sup> Afnil, *Himpunan....* Hal 259

tulis ilmiah masih kurang karena belum bisa meraih prestasi nasional. Tentang pengelolaan dokumen dan arsip dikelola dengan baik secara digital maupun cetak dengan adanya arsip alumni dan jaringan atau pemantauan tentang kelanjutan pendidikan atau kariernya, tentang kemampuan bahasa inggris masih belum maksimal banyak yang toeflnya kurang dari 450. Dalam PP RI No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan pada pasal 25 ayat 3 : "kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan". Pasal 26 ayat 2 menyebutkan : "standar kompetensi lulusan pada satuan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut."<sup>46</sup> direktur pembinaan SMA RSBI Sungkowo mengatakan : siswa keluaran RSBI minimal memiliki nilai TOEFL 450 s/d 500.<sup>47</sup> ditinjau dari pendapat – pendapat di atas berarti standar kelulusan SMP Negeri 6 Surabaya masih ada beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan agar sesuai dengan ketetapan sehingga lulusannya betul – betul memiliki mutu internasional.

---

<sup>46</sup> PP RI No.19 tahun 2005 ... hal 14

<sup>47</sup> Jawa Pos, 22/2/2009



penguasaan bahasa Inggris dan aplikasi ICT mutakhir dan canggih.<sup>49</sup> Dilihat dari konsep di atas berarti minimal kurikulum SMP Negeri 6 Surabaya telah melaksanakan kurikulum standar internasional, meskipun ada beberapa kekurangan terutama dalam pengembangan muatan internasional.

### 3.) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Disebutkan dalam standar RSBI bahwa guru minimal 20% S-2 dan kepala sekolah tingkat pendidikannya minimal S-2 dari perguruan tinggi yang terakreditasi A, pernah ikut pelatihan yang diakui dan pengalaman minimal 5 tahun, mampu berbahasa Inggris minimal TOEFL di atas 500.<sup>50</sup>

Dalam lampiran permendiknas no.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan : "guru SMP/ MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal D-4 atau S-1 sesuai bidang studi yang diambil"<sup>51</sup>

Guru dan kepala sekolah SMP Negeri 6 Surabaya terdiri dari 39% S-2, 52% S-1 dan sisanya diploma, berarti telah memenuhi standar. Untuk segi kekurangan yang berupa penguasaan bahasa

---

<sup>49</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 21. Depdiknas, *Kurikulum tambahan...*

<sup>50</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 49

<sup>51</sup> Afnil, *Himpunan.....* hal 409

Inggris dan ICT dalam aplikasinya di PBM, SMP Negeri 6 Surabaya memberikan pelatihan, kursus pembinaan dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

#### 4.) Tenaga Pendukung

Tenaga pendukung telah digariskan klasifikasinya yang meliputi : pustakawan, laboran, teknisi komputer, TU, penjaga sekolah, dan keamanan harus sesuai dengan bidangnya dan latarbelakang pendidikannya dengan tetap didukung kompetensi berbahasa Inggris dengan TOEFL diatas 450, di samping penguasaan ICT.<sup>53</sup> Ada beberapa tenaga pendukung yang pendidikannya belum sesuai bagi SMP Negeri 6 Surabaya yakni belum memiliki tenaga khusus teknisi komputer<sup>54</sup> meskipun semua pegawai dan karyawan telah diberi pelatihan. Namun, ini menjadi bagian penting mengingat RSBI berbasis ICT dan bahasa Inggris, jadi harus mempunyai tenaga khusus teknisi komputer.

#### c. Standar Manajemen Proses

Proses penyelenggaraan kegiatan di SMP Negeri 6 Surabaya dibagi menjadi 3 : proses belajar mengajar, manajemen atau pengelolaan lembaga dan kepemimpinan.

Dalam permendiknas no.19 tahun 2007 disebutkan tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah

---

<sup>52</sup> Dokumen, Draft RPS SMP Negeri 6 Surabaya

<sup>53</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal 250 - 260

<sup>54</sup> Hasil observasi tanggal 19 Desember 2009, Draft RPS...

meliputi : perencanaan program, pelaksanaan program dan kepemimpinan sekolah<sup>55</sup>

Ditinjau dari dokumen, RPS, profil, visi, misi, tujuan dan dokumen lain. SMP Negeri 6 Surabaya dari ketentuan permendiknas diatas berarti sudah memenuhi IKKM dan IKKT semisal memiliki RPS, manajemen ISO 9000 :2001, efisiensi, akuntabilitas dan lain sebagainya.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana SMP Negeri 6 Surabaya dapat dinilai baik, sebab ada beberapa hal yang belum ada, seperti lapangan olahraga dan fasilitas lain ada tetapi keadaannya rusak, padahal mestinya bisa 100% terpenuhi dan teroperasikan, terawat dengan baik dan dijalankan oleh orang yang kompeten dalam bidangnya. Dari jumlah dan kelengkapan sarana dan prasarana lumayan baik, kekurangan yang ada jadi tantangan nyata dalam analisis SWOT.<sup>56</sup>

Hal ini bisa diperbandingkan dengan standar proses yang ditetapkan dalam permendiknas no. 24 tahun 2007 yang menyebutkan kelengkapan sarana prasarana untuk satuan pendidikan menengah seperti ruang kelas, luas lahan, rombongan belajar, laboratorium IPA dan lain – lain.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Afnil, *Himpunan ...* hal 3

<sup>56</sup> Dokumen, Depdiknas, *Panduan...* hal. 266-267

<sup>57</sup> Afni, *Himpunan.....* hal 57 - 63

e. Manajemen Pembiayaan

Pengelolaan keuangan / pembiayaan terprogram dalam RAPBS baik renstra (masa RSBI) dan rencana operasional tahunan. Sumber dana dari pemerintah, Block Grant pusat, propinsi Jawa Timur, Kota Surabaya dan komite sekolah serta optimalisasi usaha ekonomis. Hal ini berarti telah sesuai dengan standar pengelolaan pembiayaan yang harus efisien, transparan dan akuntabel.<sup>58</sup>

f. Standart Manajemen Pengelolaan

Dalam Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 disebutkan “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional” kriteria ini dijabarkan dalam lima poin : perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi manajemen.

SMP Negeri 6 Surabaya dilihat dari draft, dokumen dan hasil observasi kegiatan dan tata ruangnya telah mengacu pada kriteria di atas. Rapat kerja pada awal tahun dan awal pencetusan SMP Negeri 6 Surabaya sebagai *pilot project* RSBI yang terumuskan dalam draft RPS sebagai program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah dan tim monitoring evaluasi. Kepemimpinan beserta visi, misi dan fungsinya serta adanya sistem informasi manajemen dengan adanya jaringan internet, website dan email yang bisa diakses oleh semua stakeholder.

---

<sup>58</sup> Depdiknas, *Panduan...* hal. 266 – 267. Afnil, *Himpunan...* hal 3 - 26









dan inovatif. Bagi calon siswa agar mempersiapkan diri untuk memenuhi kriteria PSB agar lolos seleksi.

3. Pihak masyarakat agar terus meningkatkan kepeduliannya terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 6 Surabaya yang terpilih menjadi *pilot project* RSBI sehingga bisa memenuhi IKKM dan IKKT yang ideal sebagai sekolah bertaraf internasional dimasa mendatang.



